



Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan terhadap Tingkat Literasi Numerasi Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIWARA

Ilmiatul Kholifah

Universitas PGRI Wiranegara

ilmiatulkholifah22@gmail.com

Supriyo

Universitas PGRI Wiranegara

caksoeprivo@gmail.com

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: ilmiatulkholifah22@gmail.com

Abstrak. This study examines the effect of library facilities and services availability on numeracy literacy among Mathematics Education students at Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA). A quantitative survey design was employed. The sample was selected through purposive sampling, targeting students in at least their fifth semester who had visited the library, resulting in 25 respondents. Data were collected using a questionnaire to capture perceptions of library facilities and service availability and a test to measure numeracy literacy. Data analysis applied simple linear regression using SPSS and was supported by prerequisite tests (validity, reliability, normality, heteroscedasticity, and linearity). The results confirming that library facilities and services significantly influence students' numeracy literacy. These findings highlight the library's role as a learning hub that provides curated resources, practice opportunities, and academic support to strengthen numeracy competence in prospective mathematics teachers.

Keywords: library facilities; library services; numeracy literacy; mathematics education students; simple linear regression..

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas dan layanan perpustakaan terhadap tingkat literasi numerasi mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria mahasiswa minimal semester lima dan pernah mengunjungi perpustakaan, sehingga diperoleh 25 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur persepsi ketersediaan fasilitas dan layanan perpustakaan serta tes untuk mengukur literasi numerasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana berbantuan SPSS, disertai uji prasyarat (validitas, reliabilitas, normalitas, heterokedastisitas, dan linieritas). Hasil pengujian menunjukkan fasilitas dan layanan perpustakaan berpengaruh terhadap literasi numerasi mahasiswa. Temuan ini menguatkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung akses referensi, latihan, dan penguatan kemampuan numerasi pada calon pendidik matematika.

Kata Kunci: fasilitas perpustakaan, layanan perpustakaan, literasi numerasi, mahasiswa pendidikan matematika, regresi linier sederhana.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Literasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi perkembangan informasi dan teknologi di perguruan tinggi. Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, memecahkan masalah, dan mengelola informasi (Fahrianur et al., 2023). Oleh karena itu, literasi menjadi landasan untuk pengembangan keterampilan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi (Rahmadani et al., 2023). Literasi dalam ruang lingkup perguruan tinggi memiliki peranan penting karena sebagai mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan

kemajuan ilmu pengetahuan yang berlangsung cepat, berperan dalam inovasi, serta ikut aktif dalam masyarakat yang berfokus pada pengetahuan (Abdillah, 2024). Dalam konteks pendidikan matematika, literasi matematika menjadi elemen kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dengan penalaran dan proses yang sesuai dengan logika (Saputri, 2023).

Numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami penggunaan angka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara logis (Hartatik, 2020). Literasi Numerasi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika. Sebagai mahasiswa pendidikan matematika sudah seharusnya menguasai bidang literasi numerasi. Oleh karena itu, sebagai calon pendidikan mahasiswa pendidikan matematika harus mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik sebagai pedoman ketika mengajar. Namun berdasarkan penelitian penelitian Studi pada mahasiswa Pendidikan Matematika menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengidentifikasi variabel dan langkah awal dalam penyelesaian masalah kontekstual menunjukkan literasi matematis belum merata dan belum optimal (Rizaldi et al., 2023).

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai layanan pusat belajar dan mendapatkan informasi. Fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti koleksi buku, akses jurnal elektronik, ruang baca, dan teknologi informasi sehingga memfasilitasi mahasiswa untuk akses terhadap sumber belajar yang diperlukan (Usholicchah et al., 2024). Jika mahasiswa mendapatkan akses yang mudah ke fasilitas perpustakaan dan sumber belajar yang memadai, cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi (Yoliadi, 2023). Mahasiswa pendidikan matematika, yang sering kali membutuhkan referensi spesifik seperti buku teori matematika, jurnal pendidikan, dan sumber data statistik, ketersediaan fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan literasi matematika (Wijaya et al., 2023).

Masalah umum yang masih terjadi di banyak institusi pendidikan tinggi di Indonesia, ketersediaan fasilitas perpustakaan belum merata. Seperti dalam beberapa kondisi koleksi buku yang kurang lengkap, akses jurnal yang terbatas, dan layanan digital yang belum maksimal, (Rodin et al., 2025). Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022) dalam Laporan Nasional Literasi Pendidikan Tinggi mengungkapkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi dengan fasilitas perpustakaan yang terbatas cenderung mengalami penurunan motivasi belajar dan kemampuan literasi.

Hubungan antara fasilitas perpustakaan dan literasi mahasiswa telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian, di mana ketersediaan fasilitas yang memadai berkorelasi positif dengan peningkatan tingkat literasi. Mahasiswa yang memiliki akses mudah ke sumber daya perpustakaan cenderung lebih aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca jurnal ilmiah atau mengikuti pelatihan digital, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang studi (Rahayu et al., 2023). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menurunkan motivasi dan keterampilan literasi, terutama di bidang seperti pendidikan matematika yang memerlukan referensi terkini untuk pemahaman konsep.

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh ketersediaan fasilitas perpustakaan terhadap tingkat literasi mahasiswa pendidikan matematika di Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA)?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas perpustakaan terhadap tingkat literasi mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika UNIWARA. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa minimal semester 5 dan pernah mengunjungi perpustakaan. Untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data melalui kuesioner dan tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa matematika. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik regresi linier sederhana menggunakan bantuan program software SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika dengan kriteria minimal semester 5. Data variabel ketersediaan fasilitas dan layanan perpustakaan didapatkan melalui kusioner yang menggunakan skala likert. Indikator dari kuesioner tersebut terdiri dari kriteria koleksi sumber bacaan, fasilitas perpustakaan, dan layanan.

Uji Validitas

TOTAL	Pearson Correlation	.631**	.610**	.579**	.603**	.574**	.610**	.659**	.664**	.670**	.788**	.554**	.629**	.559**	.642**	.606**	.618**
Sig. (2-tailed)		<.001	.001	.002	.001	.003	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	.004	<.001	.001	<.001
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil uji validitas

Pengujian validitas (korelasi item–total) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation positif dan relatif tinggi terhadap skor total, dengan rentang sekitar 0,554 sampai 0,788. Dengan jumlah responden N = 25, nilai r tabel ($df = 23, \alpha = 0,05$, dua arah) sekitar 0,396, sehingga semua nilai korelasi tersebut berada di atas ambang r tabel. Artinya, setiap butir bergerak searah dengan konstruk yang diukur dan mampu merepresentasikan konsep yang sama dengan skor total, sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid secara statistik.

Signifikansi dan kekuatan hubungan juga konsisten mendukung kesimpulan tersebut karena seluruh nilai Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05 (bahkan mayoritas < 0,001). Ini menandakan hubungan item dengan total bukan terjadi karena kebetulan sampel. Dari sisi kekuatan, nilai korelasi pada kisaran 0,55–0,67 dapat dibaca sebagai hubungan sedang hingga kuat, sementara korelasi tertinggi sekitar 0,788 menunjukkan ada butir yang paling melekat pada konstruk. Walaupun ada item dengan korelasi terendah sekitar 0,554, nilainya tetap melampaui r tabel dan signifikan, sehingga butir tersebut masih layak dipertahankan dalam instrumen.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	16

Gambar 2. Hasil uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 untuk instrumen dengan 16 item. Nilai alpha yang mendekati 0,90 ini menandakan konsistensi internal yang kuat, artinya jawaban responden pada butir-butir pertanyaan cenderung stabil dan saling selaras dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan kata lain, variasi skor yang muncul lebih mencerminkan perbedaan tingkat konstruk pada responden, bukan karena ketidakkonsistenan alat ukurnya. Karena alpha sudah jauh melampaui batas umum kelayakan reliabilitas (sering digunakan $\geq 0,70$), maka instrumen dapat dinilai reliabel dan layak digunakan untuk analisis lanjutan. Konsistensi yang tinggi ini juga mengindikasikan bahwa penggabungan 16 item menjadi satu skor total memiliki dasar yang kuat, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti pada sampel.

Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N		25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.66150171	
Most Extreme Differences	Absolute	.147	
	Positive	.104	
	Negative	-.147	
Test Statistic		.147	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.174	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.175	
	99% Confidence Interval		Lower Bound .165
			Upper Bound .184

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Gambar 3. Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas (One-Sample Kolmogorov–Smirnov) pada *unstandardized residual* menunjukkan N = 25 dengan nilai *Test Statistic* sebesar 0,147. Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat 0,174. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka residual dapat dianggap menyebar normal, sehingga asumsi normalitas untuk analisis lanjutan regresi terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.705E-15	15.319		.000	1.000
	fasilitas dan layanan perpustakaan	.000	.306	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RAS

Gambar 4. Hasil uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas (metode Glejser) menunjukkan bahwa variabel independen *fasilitas layanan perpustakaan* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,000 terhadap variabel dependen ABS_RAS (absolute residual). Karena nilai Sig. jauh lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besar-kecilnya residual tidak dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen, sehingga tidak ditemukan gejala heterokedastisitas pada model. Konsistensi temuan juga terlihat dari nilai koefisien (B) dan nilai t yang tercatat 0,000, yang menegaskan bahwa tidak ada pola hubungan antara variabel independen dan absolute residual. Dengan demikian, varians error dapat dianggap relatif konstan (homokedastis), sehingga asumsi klasik terkait heterokedastisitas terpenuhi

Uji Linearitas

ANOVA Table

tingkat literasi * fasilitas dan layanan perpustakaan	Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)				
		.992		.992	.018	.894
	Deviation from Linearity	390.675	9	43.408	.801	.622
	Within Groups	758.333	14	54.167		
	Total	1150.000	24			

Gambar 5. Hasil uji Liniearitas

Hasil uji linieritas pada tabel ANOVA untuk hubungan antara *fasilitas dan layanan perpustakaan* dengan *tingkat literasi* menunjukkan bahwa baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai Sig. sebesar 0,622. Karena nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05, maka penyimpangan hubungan dari bentuk garis lurus tidak signifikan. Artinya, pola hubungan antara kedua variabel dapat dianggap mengikuti model linier, sehingga asumsi linieritas untuk analisis regresi atau korelasi linier terpenuhi.

Uji parsial (uji-t)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.738	1	380.738	11.384	.003 ^b
	Residual	769.262	23	33.446		
	Total	1150.000	24			

a. Dependent Variable: Tingkat Literasi

b. Predictors: (Constant), Fasilitas dan Layanan

Gambar 6. Hasil uji parsial

Merujuk pada hasil pengujian parsial diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada dibawah ambang batas 0,05 sehingga hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap tingkat literasi numerasi mahasiswa pendidikan matematika.

Keterkaitan fasilitas perpustakaan tingkat literasi numerasi mahasiswa pendidikan matematika

Fasilitas perpustakaan terhadap tingkat literasi numerasi mahasiswa pendidikan matematika memiliki elemen yang krusial hal ini dikarenakan perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses pada materi rujukan, latihan soal, dan sumber digital yang mendukung pemahaman konsep serta penerapan numerasi. Ketika koleksi buku ajar, modul pemecahan masalah, jurnal pendidikan, ruang baca, dan layanan penelusuran informasi tersedia dengan baik, mahasiswa lebih mudah memperluas referensi di luar materi perkuliahan.

Kondisi ini mendorong praktik membaca analitis dan kebiasaan memeriksa ketepatan informasi, yang menjadi fondasi kuat bagi literasi dan numerasi. Perpustakaan yang dikelola sebagai pusat belajar juga biasanya menyediakan dukungan layanan seperti bimbingan pencarian sumber, literasi informasi, dan ruang belajar kolaboratif sehingga mahasiswa tidak hanya “mendapat bahan”, tetapi juga terbantu untuk mengolahnya secara akademik (Usholicchah et al., 2024). Pada konteks literasi, dukungan lingkungan dan ketersediaan sumber merupakan faktor yang memudahkan implementasi budaya literasi secara konsisten (Fahrianur et al., 2023). Selain itu, numerasi mahasiswa pendidikan matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berhitung, tetapi juga oleh kemampuan memahami konteks dan memecahkan masalah secara sistematis. Temuan tentang literasi matematis mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan

mengerjakan masalah kontekstual sangat dipengaruhi oleh keluasan pemahaman konsep dan paparan latihan yang bervariasi (Rizaldi et al., 2023). Karena perpustakaan dapat menyediakan variasi sumber dan latihan tersebut, wajar jika kualitas fasilitas perpustakaan berkorelasi dengan meningkatnya literasi numerasi.

Secara proses, fasilitas perpustakaan memengaruhi literasi numerasi melalui kebiasaan belajar, kualitas sumber belajar, dan intensitas latihan. Mahasiswa yang mudah mengakses buku pemecahan masalah, bank soal, serta referensi metode pembelajaran matematika cenderung lebih sering berlatih dan mengevaluasi cara berpikirnya. Pada tahap ini, literasi numerasi terbentuk karena mahasiswa tidak sekadar mencari jawaban, tetapi memahami alasan di balik prosedur, mengecek konsistensi langkah, lalu mengaitkannya dengan konteks situasi. Mekanisme ini sejalan dengan gagasan bahwa kemampuan numerasi berkembang ketika individu sering berhadapan dengan masalah yang menuntut penalaran dan interpretasi, bukan hanya kalkulasi (Hartatik, 2020).

Pengaruh tersebut juga bisa diperkuat oleh dukungan fasilitas digital perpustakaan, misalnya akses e-jurnal, repository kampus, dan katalog daring. Di era pembelajaran yang semakin terdigitalisasi, pemanfaatan sumber digital dan pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan capaian belajar jika diarahkan pada aktivitas belajar yang bermakna (Rahayu et al., 2023). Selain itu, bila perpustakaan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan layanan pendampingan literasi, mahasiswa lebih mungkin membentuk rutinitas belajar mandiri maupun belajar kelompok. Pola belajar kolaboratif ini selaras dengan temuan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan interaksi dan teknologi dapat membantu peningkatan literasi matematika (Wijaya et al., 2023). Jadi, fasilitas perpustakaan bekerja sebagai “pengungkit” yang membuat akses, praktik, dan penguatan konsep numerasi terjadi lebih sering dan lebih berkualitas.

Temuan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap literasi numerasi cenderung sejalan dengan literatur yang menempatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penguatan literasi, terutama ketika layanan dan koleksi mendukung kebutuhan akademik pengguna (Usholicchah et al., 2024). Bukti lain yang relevan juga menunjukkan bahwa pendampingan dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan literasi dan numerasi, sehingga pengaruh fasilitas bisa semakin terasa ketika ada program yang mendorong pemanfaatannya (Saputri, 2023).

Dari sisi mahasiswa, kajian tentang literasi matematis menekankan pentingnya latihan kontekstual dan pemahaman konsep; fasilitas yang menyediakan variasi sumber dan soal memperbesar peluang mahasiswa mencapai kompetensi tersebut (Rizaldi et al., 2023). Namun demikian, hubungan ini tidak selalu otomatis kuat jika pemanfaatan perpustakaan rendah atau mahasiswa lebih mengandalkan sumber daring tanpa kurasi. Pada kondisi tertentu, perkembangan iptek dan ketersediaan teknologi belajar bisa membuat mahasiswa mendapatkan sumber alternatif di luar perpustakaan, sehingga pengaruh fasilitas fisik perpustakaan menjadi lebih kecil apabila layanan digitalnya tidak kompetitif atau tidak terintegrasi dengan kebutuhan belajar (Rahayu et al., 2023). Bahkan, pendekatan hybrid dan platform digital dapat menjadi penentu utama peningkatan literasi matematika ketika akses dan desain belajarnya lebih intens dibanding kunjungan perpustakaan (Wijaya et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap tingkat literasi numerasi mahasiswa pendidikan matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi menjadi ekosistem belajar yang menyediakan akses sumber rujukan, bahan latihan, dan layanan informasi yang membantu mahasiswa memperkuat pemahaman konsep serta penalaran numerasi. Ketika koleksi relevan, akses mudah, ruang belajar memadai, dan dukungan layanan tersedia, mahasiswa cenderung lebih sering membaca secara analitis, berlatih mengerjakan soal kontekstual, serta memverifikasi ketepatan informasi. Proses tersebut membentuk kebiasaan berpikir logis dan sistematis yang merupakan inti literasi numerasi.

Namun, pengaruh fasilitas perpustakaan juga perlu dipahami secara kritis karena kekuatannya sangat bergantung pada tingkat pemanfaatan. Perkembangan teknologi dan ketersediaan sumber belajar digital dapat menjadi alternatif yang sama kuat, terutama bila mahasiswa lebih mengandalkan platform daring dibanding layanan perpustakaan. Karena itu, optimalisasi fasilitas fisik perlu diiringi penguatan layanan digital, program literasi informasi, serta integrasi perpustakaan dengan aktivitas perkuliahan agar pemanfaatannya lebih konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti intensitas kunjungan, kebiasaan membaca, literasi digital, dan strategi belajar sebagai faktor mediasi atau moderasi untuk menjelaskan mekanisme pengaruh secara lebih rinci, sekaligus memperluas sampel agar hasilnya lebih tergenalisir pada konteks mahasiswa di program studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hartatik, S. (2020). Kemampuan numerasi mahasiswa pendidikan profesi guru sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah matematika. *Education And Human Development Journal (EHDJ)*, 5(1), 32-42.
- Muhammad Hamdani, P. P. (2023). Literasi Matematis Mahasiswa dalam Mengerjakan Masalah Kontekstual Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 58-57.
- Rodin, R. (2025). Managing Islamic Academic Libraries in Indonesia in the Era of Society 5.0 and Artificial Intelligence:Readiness and Challenges Analysis. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, & Kearsipan*.
- Rahayu, I. T., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis hasil pengaruh perkembangan iptek terhadap hasil belajar siswa SD/MI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97-110.
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi konsep literasi vokasional untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa SMK: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817-826.
- Rizaldi, M., Pandiangan, P., & Hamdani, M. (2023). Literasi matematis mahasiswa dalam mengerjakan masalah kontekstual matematika. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 46-60.
- Rodin, R., Yumiarti, Y., Putri, R., & Fadhila, A. (2025). Strategi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam Mengembangkan Literasi Keislaman berbasis Digital di Era 5.0. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(4), 662-680.
- Saputri, D. A. (2023). Pendampingan mahasiswa program Kampus Mengajar dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Tulungrejo II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 407-414.

- Saputri, M. E. (2023). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA EKONOMI. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614-623.
- Wijaya, S., Sarifah, I., & Nurjannah, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika dengan Menggunakan Pembelajaran Hybrid di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4020-4033.
- Yoliadi, D. N. (2023). Analysis of Student Academic Achievement Levels using Fuzzy Logic. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(1), 373-390.
- Yoliadi, D. N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Automasi Perpustakaan (e- library) Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*.